

PENGARUH PEMENUHAN PERUMAHAN DINAS PRAJURIT TERHADAP KESIAPSIAGAAN OPERASIONAL BRIGIF 4 MARINIR/BS

Putu Dwi Amir Syarifudin¹, Fadelan², Ary Kurniawan³
Sekolah Staff Dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
poeperkasa1504@gmail.com

Submitted: 17th January 2023/ **Edited:** 20th March 2023/ **Issued:** 01st April 2023
Cited on: Syarifudin, P. D. A., Fadelan, F., & Kurniawan, A. (2023). PENGARUH
PEMENUHAN PERUMAHAN DINAS PRAJURIT TERHADAP
KESIAPSIAGAAN OPERASIONAL BRIGIF 4 MARINIR/BS. *SCIENTIFIC
JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*,
6(2), 261-270.

ABSTRACT

The Brigade Infantry 4 Marines is one of the Marine Corps executing Commands which is under the command of the Marine Corps Headquarter. The main task of this unit is to foster and prepare the strength and capability of the combat elements in its lower ranks to always have high preparedness in carrying out amphibious operations and other operational tasks. In carrying out its main tasks, operational preparedness is one of many important things for 4th Marines Infantry Brigade, one of the supporting factor for operational preparedness is the fulfillment of housing needs for soldiers. The operational readiness of a unit can be seen through the speed and completeness in the activities of gathering and deploying troops along with all the equipment or materials needed to carry out tasks, which are carried out to anticipate in dealing with various threats and situations that occur in society, both war or disaster conditions. Its deployment requires organization and through appropriate and efficient steps so that it is hoped that its speed can be projected throughout the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The purpose of this study was to see the effect of the fulfillment of official housing and the zoning of soldiers' residences on the operational preparedness of the 4th Marines Infantry Brigade. This study uses quantitative methods with data processing using SPSS. The sample used in this study is based on the Slovin formula as many as 300 people. The results in this study indicate that there is a positive and significant effect between the fulfillment of official housing on the operational readiness of soldiers with at value of 33,257. there is a positive and significant effect between the zoning of the residence on the operational preparedness of soldiers with t value of 6,559, and a simultaneous effect with f value of 919,936. The coefficient of determination of the relationship between the Service Housing Fulfillment and Regionalization Tests on Soldier Operational Preparedness is strong at 93.2%. The results of the SPSS calculation obtained a value of $R^2 = 0.868$, which means that 86.8% of Soldier Operational Preparedness can be explained by the Service Housing Fulfillment variable while the remaining 13.2% is influenced by other variables outside the model studied.

Keywords: Official Housing, Preparedness, Operations, Rayonization

PENDAHULUAN

Brigade Infanteri 4 Marinir/BS (Brigif 4 Marinir/BS) merupakan salah satu Komando Pelaksana (Kolak) Korps Marinir yang berada langsung di bawah komando Korps Marinir. Sebelumnya satuan ini bernama Brigade Infanteri 3 Marinir yang didirikan pada tahun 2004 dengan berdasarkan surat Panglima TNI Nomor: B/300-08/01/Sru tanggal 29 Januari 2004, hingga pada tahun 2018 dengan berdasarkan pada Peraturan Kasal Nomor 23 tahun 2018 yaitu tentang Perubahan Nama Satuan di Jajaran Pasukan Marinir 1, Pasukan Marinir 2 dan Brigade Infanteri 4 Marinir/BS serta penyebutan satuan di jajaran Pasukan Marinir 3 maka Brigade Infanteri 3 Marinir berubah menjadi Brigade Infanteri 4 Marinir/BS. Tugas pokok satuan ini adalah untuk membina dan menyiapkan kekuatan maupun kemampuan unsur-unsur tempur yang berada di jajaran bawahnya untuk selalu memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam melaksanakan operasi amfibi dan tugas-tugas operasi lainnya (Disinfoha, 2021).

Namun apabila dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan Brigade Infanteri 4 Marinir/BS, terutama dalam pelaksanaan latihan pengumpulan pasukan belum optimal, karena masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan seluruh prajurit. Hal ini disebabkan karena proses dalam penyebaran informasi dan perintah kepada seluruh prajurit yang hanya menggunakan media sosial serta proses pergeseran tiap prajurit dari rumah masing-masing ke satuan/titik kumpul memakan waktu yang lama.

Berdasarkan data dari Laporan Bulanan (Lapbul) Februari 2021, Brigade Infanteri 4 Marinir/BS memiliki prajurit sejumlah 2.537 personel yang tersebar di seluruh jajaran Brigade Infanteri 4 Marinir/BS yang diantaranya adalah Ma/Kima Brigade infanteri 4 Marinir/BS berposisi di Piabung, Lampung, Batalyon Infanteri 7 Marinir (Yonif 7 Mar) di Klara, Lampung, Batalyon Infanteri 8 Marinir (Yonif 8 Mar) berkedudukan di Pangkalan Berandan, Sumatera Utara, Batalyon Infanteri 9 Marinir (Yonif 9 Mar) di Batu Menyan, Lampung dan Batalyon Infanteri 10 Marinir (Yonif 10 Mar) yang terletak di Pulau Setoko, Batam, dengan rincian rekapitulasi jumlah personel ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekap Personel Brigif 4 Mar/BS

No	Satuan	Perwira		Bintara		Tamtama		Jumlah
		TD	TL	TD	TL	TD	TL	
1	MA BRIGIF	-	17	-	27	2	30	76
2	KIMA BRIGIF	1	8	5	32	6	162	214
3	YONIF 7 MAR	4	14	31	96	119	349	613
4	YONIF 8 MAR	5	13	36	57	137	256	504
5	YONIF 9 MAR	5	12	29	76	109	377	608
6	YONIF 10 MAR	8	12	34	50	110	308	522
Jumlah		23	76	135	338	483	1482	2537

Sumber: Laporan Brigif 4 Mar/BS, 2022

Sedangkan berdasarkan data perumahan dinas, Brigade Infanteri 4 Marinir/BS memiliki perumahan dinas sebanyak 225 unit yang terbagi menjadi dua lokasi, yaitu 157 unit berada di Lampung dan 68 unit berada di Batam, dalam hal ini Yonif 10 Marinir.

Menurut data tersebut diatas, sangat terlihat jelas perbedaan yang sangat jauh antara jumlah prajurit dengan jumlah perumahan dinas yang dimiliki di jajaran Brigif 4 Marinir/BS. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tentang keterkaitan ataupun pengaruh antara terpenuhinya kebutuhan perumahan dinas sesuai dengan jumlah personel terhadap kesiapsiagaan operasional Brigif 4 Marinir/BS.

LANDASAN TEORI

Teori Kebutuhan

Menurut Abraham Maslow bahwa manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hierarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga sulit untuk dicapai (Muazaroh & Subaidi, 2019; Noor & Fauziah, 2022). Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi (Siburian, 2020). Pemenuhan kebutuhan yang berada pada tingkat kebutuhan perlu dipuaskan dahulu kebutuhan yang berada pada tingkat dibawahnya (Soanata, et al., 2020). Lima kebutuhan dasar Maslow yaitu (Suryani 2019):

1. Kebutuhan Fisiologis contohnya: sandang/pakaian, pangan/makanan, papan/rumah dan kebutuhan biologis.
2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan contohnya: bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari terror, dan lain sebagainya.

3. Kebutuhan Sosial contohnya: Memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta, dan lain sebagainya.
4. Kebutuhan akan penghargaan contohnya: pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya.
5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri merupakan kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuai hati sesuai dengan bakat dan minatnya.

Murray menjelaskan, kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan (Nyoto, 2019). Biasanya kebutuhan identik dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan (Saihudin, 2019).

Teori Kesiapan

Kesiapan adalah kemampuan untuk menyediakan diri secara spontan bagi peluang-peluang yang tidak terencana (Prisilia & Widawati, 2021). Kesiapan berdasarkan pada asumsi bahwa kepuasan organisme berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (conduction unit) dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat sesuatu (Yudhawati, 2011). Kesiapan juga digambarkan sebagai tingkatan kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Ayawaila & Isarisnawan, 2021). Kesiapan bukan merupakan karakteristik seseorang melainkan kesiapan seseorang untuk melakukan tugas khusus. Kemampuan dan kesediaan merupakan faktor yang berkaitan dan mempengaruhi tingkat kesiapan seseorang sehingga apabila salah satu faktor tersebut mengalami perubahan akan mempengaruhi secara keseluruhan (Meria & Tamzil, 2021; Merida, et al., 2021). Tingkat kesiapan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kesiapan tingkat 4 yaitu: mempunyai kemampuan dan komitmen serta percaya diri dalam melaksanakan tugas.
2. Kesiapan tingkat 3 yaitu: mampu melaksanakan tugas namun kurang bersedia untuk menggunakan kemampuan tersebut atau kurang percaya diri.
3. Kesiapan tingkat 2 yaitu: kurang mampu namun ada kesediaan untuk berusaha.
4. Kesiapan tingkat 1 yaitu: tidak mampu dan kurang motivasi atau tidak memiliki komitmen.

Evaluasi Kemampuan TNI

Penentuan tingkat kesiapsiagaan operasional dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang pertama adalah kesiapan tugas untuk organisasi dan satuan operasi seperti Balakpus, Koter, sedangkan jenis kedua adalah kesiapan tempur/kesiapan operasional/kesiagaan operasional untuk satuan operasi (Satpur, Banpur/Banmin). Kriteria untuk kedua jenis evaluasi kesiapan operasional tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Kesiapan tugas, dengan istilah siap tugas disingkat (STG).
2. Kesiapan tempur tempur/kesiapan operasional dengan kriteria sebagai berikut; Siap tempur (ST); Siap operasi (SO); dan Siaga operasi (SG).

Definisi Perumahan Dinas

Pengertian Perumahan adalah sebagai berikut: Menurut Undang- undang nomor 4 tahun 1992, pengertian rumah adalah bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal atau hunian dan berfungsi sebagai sarana pembinaan keluarga. Sedangkan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992).

Pengertian rumah berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005 menjelaskan bahwa: “Rumah dinas atau rumah negara adalah bangunan yang dimiliki oleh negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri” (Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005).

1. Dasar Hukum yang Mengatur Rumah Dinas
2. Peruntukan Rumah Dinas.

Teori Efektivitas

Menurut Abdurahmat dalam Othenk, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektifitas dapat diartikan dengan semua tugas pokok dapat terlaksana, tujuan tercapai dalam jangka waktu yang

ditentukan serta keaktifan dari partisipasi seluruh anggota. Sedangkan menurut David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely, efektivitas memiliki tiga tingkatan (Fandil, et al., 2022), diantaranya adalah:

1. Efektivitas individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektifitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok, melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan survei dengan metode deskriptif analitis. Sedangkan metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner, selanjutnya hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Sari, et al., 2022). Metode penelitian survei adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang dapat segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit prajurit yang telah berkeluarga/tidur luar (TL) dan berdinis di Mako Brigade Infanteri 4 Marinir/BS serta satuan jajarannya yang berlokasi di Lampung. Berdasarkan laporan bulan februari 2021 Brigade Infanteri 4 Marinir/BS, prajurit tidur luar yang berdinis di wilayah Lampung berjumlah 1200

personel yang terdiri dari 51 perwira, 231 bintara dan 918 tamtama. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan Non Probability Sampling.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan statistik pearson correlation diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pemenuhan Perumahan Dinas, Rayonisasi dan Kesiapsiagaan Operasional Prajurit dinyatakan valid. Karena memiliki nilai korelasi pearson lebih besar dari R tabel 0,138. Dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas dengan statistik Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS 25,0 diperoleh nilai alpha (α) = > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan seluruh variabel dinyatakan reliable (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,63 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi regresi linear berganda terpenuhi. Artinya, data penelitian memiliki tingkat keterwakilan yang baik atas populasi, sehingga data penelitian dapat digunakan dalam analisis regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Spearman's rho, diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada hubungan antar variabel Pemenuhan Perumahan Dinas dan Rayonisasi.

Hasil Uji Multikolineritas

Hasil perhitungan multikolineritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolineritas antar variabel bebas, maka tingkat kolinieritasnya masih dapat ditoleransi, sehingga asumsi regresi terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diketahui nilai DW 1,861, selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 300 dan

jumlah variabel independen 1 ($K=1$) maka didapat nilai dU yakni 1,778. Nilai DW 1,861 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,861 dan kurang dari ($4-dU$) $4 - 1,778 = 2,222$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji t

Tabel 2. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.984	1.348		2.956	.003
Perumahan Dinas	.981	.029	.836	33.527	.000
Rayonisasi	.246	.038	.164	6.559	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat nilai t_{hitung} pada variabel Pemenuhan Perumahan Dinas yang didapat sebesar 33.527 sedangkan t_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 1,660. Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($41,150 > 1,660$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara uji Pemenuhan Perumahan Dinas terhadap kesiapsiagaan operasional prajurit.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik Anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 919.936 $> 3,087$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen Pemenuhan perumahan dinas dan Rayonisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan operasional prajurit Brigade Infanteri 4 Marinir/BS.

Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,932. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan uji Pemenuhan Perumahan Dinas dan Rayonisasi terhadap Kesiapsiagaan Operasional Prajurit adalah kuat yaitu sebesar 93,2%. Nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,868$ yang berarti bahwa sebesar 86.8 % Kesiapsiagaan Operasional Prajurit dapat dijelaskan oleh variabel Pemenuhan Perumahan Dinas dan Rayonisasi sedangkan sisanya 13.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan:

1. Terdapat pengaruh antara Pemenuhan Perumahan Dinas Prajurit terhadap Kesiapsiagaan Operasional Brigade Infanteri 4 Marinir/BS.
2. Pengaruh yang diberikan oleh pemenuhan perumahan dinas prajurit terhadap kesiapsiagaan operasional Brigade Infanteri 4 Marinir/BS bersifat positif, hal ini berarti semakin terpenuhinya perumahan dinas prajurit tersebut maka akan berdampak semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaan operasional Brigade Infanteri 4 Marinir/BS.

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapsiagaan operasional suatu satuan sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan prajurit akan perumahan, dengan kondisi saat ini di Brigade Infanteri 4 Marinir/BS dimana belum terpenuhinya kebutuhan perumahan dinas untuk prajurit sehingga mempengaruhi pelaksanaan pengerahan pasukan yang belum optimal.
2. Dalam jangka waktu yang dekat, langkah-langkah yang dapat diambil untuk memenuhi atau melengkapi kebutuhan tempat tinggal/perumahan dinas adalah dengan menertibkan perumahan dinas yang tidak sesuai dengan alokasi peruntukannya dan juga mendata serta memperbaiki atau merenovasi beberapa rumah yang sudah rusak dan tidak layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, M. R., & Isarisnawan, M. (2021). ANALISIS KESIAPAN PERSONEL KORPS MARINIR DALAM PENUGASAN OPERASI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DUNIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOFT SYSTEM METHODOLOGY. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(1), 110-120.
- Fandil, F., Nafiah, Z., & Hartarini, Y. M. (2022). EFEKTIVITAS INDIVIDU, KELOMPOK, DAN ORGANISASI TERHADAP PENANGANAN KREDIT MACET PADA MASA PANDEMI COVID-19:(STUDI PADA BPR ARTO MORO SEMARANG). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 97-109.
- Meria, L., & Tamzil, F. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan untuk berubah dan kinerja karyawan. In *Forum ilmiah* (Vol. 18, No. 2, pp. 279-290).
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900-908.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.

- Noor, A. M., & Fauziyah, N. (2022). HUMANISTIC DERADICALIZATION BY ABRAHAM MASLOW APPROACH:(Terrorism Counter-measures Strategy in Lingkar Perdamaian Foundation). *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 125-149.
- Nyoto, S. E. (2019). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Prestasi Pustakarya, 2011).
- Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2021, December). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 12-18).
- Saihudin, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Siburian, J. L. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Prajurit melalui Motivasi Variabel Intervening di Jajaran Satuan Lintas Laut Militer Jakarta. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 265-275.
- Soanata, A., Prasetyo, I., & Wibowo, N. M. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Prajurit Melalui Kepuasan Kerja Prajurit Pada Satuan Kapal Selam Koarmada II. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(1), 1-10.
- Suryani, N. K., & SE, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Nilacakra.
- Yudhawati R dan Dany H. Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan. (Jakarta.